

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT

Miftahul Jannah¹, Eka Diana²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

Email: ngikscooter@gmail.com¹, ekadianaalwi8@gmail.com²

Abstract: This study aims to improve the quality of education in Madrasah Diniyah Arrozaq through increasing community participation. The community here significantly influences the ongoing education process in an early institution environment. Schools can survive and develop to show the surrounding community a high awareness of the importance of diniyah education. This research was conducted using a qualitative case study method with the research location in Bucor Kulon Village. The results obtained are: community participation in Madrasah Diniyah Arrozaq is outstanding and quality. Madrasah Diniyah Ar-rozaq, when viewed at the level of input, process, and output, is also quite good. Then the role of community participation in improving the quality of this madrasah at least provides supervision in the form of criticism, suggestions, and input in determining the curriculum. All levels of society there want to send their children to madrasah diniyah because it is based on awareness of the importance of religious education in this era of globalization. They also participate in any activities.

Keywords: Improving the quality of education; Society participation.

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan di madrasah diniyah. Lembaga yang bertahan dan sejahtera menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memiliki tingkat minat dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Dengan kata lain, pandangan masyarakat terhadap pendidikan mempengaruhi berlangsungnya proses pendidikan. Pandangan masyarakat terhadap sistem tidak lepas dari faktor-faktor tersebut tingkat budaya, sosial agama, sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat. Adapun masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan-penyelenggaraan pendidikan secara khusus, kami berpartisipasi dalam pendidikan, norma dan etika menurut kesepakatan agama dan masyarakat. Yang mana masyarakat selalu memberikan penguatan dan partisipasi kepada lembaga pendidikan di madrasah diniyah yang memiliki suatu hubungan yang saling memberi dan saling menerima. Lembaga diniyah ini menyadari apa saja yang akan menjadi tujuan masyarakat dalam hal tumbuh kembang anak (Ismawati, 2018).

Seperti yang diperjuangkan masyarakat Indonesia, hanya sedikit orang tua yang dapat mendukung anak-anak mereka sendiri dengan cara yang memungkinkan mereka untuk tumbuh secara terpadu dan optimal secara keseluruhan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diniyah mengambil tugas ini, karena lembaga pendidikan diniyah memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat (Maujud, 2017). Sehingga masyarakat sebagai salah satu konsumen di lembaga pendidikan yang saat ini lebih cenderung kritis dan realistis untuk memilih lembaga pendidikan diniyah. Lembaga pendidikan diniyah diharuskan untuk bersikap lebih berorientasi

untuk mengarah pada kebutuhan masyarakat, dan lembaga pendidikan dituntut untuk selalu melibatkan partisipasinya masyarakat dalam pengelolaan lembaga diniyah. Lembaga pendidikan juga harus mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki sumber daya manusia seperti akhlak yang baik serta memiliki keunggulan kompetitif yang baik (Syafe'i, 2017).

Pendidikan lembaga diniyah merupakan hal yang sangat penting, terlebih di era globalisasi saat ini, yang mana di lembaga pendidikan diniyah semakin dituntut untuk memberikan suatu layanan yang baik dan profesional terhadap murid dan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin meningkatnya suatu minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkannya pendidikan di diniyah (Prasetia & Fahmi, 2020).

Fenomena seperti yang diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting. Termasuk di era globalisasi yang saat ini persaingannya semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, diperlukan lahirnya generasi penerus yang berpikiran kritis dan bijaksana sejalan dengan perubahan. Dan lembaga pendidikan diniyah yang harus menjadi pengemban dalam sebuah misi ilmiah untuk memberikan jawaban baik formal maupun informal. Yang pada dasarnya, dimana lembaga pendidikan diniyah adalah sebuah organisasi sosial dengan lembaga publik internal dan eksternal. Untuk menjadikan mutu pendidikan di madrasah madrasah diniyah ini lebih berkualitas dan meningkat (Abrori, 2018).

Dukungan masyarakat untuk memajukan kualitas suatu lembaga pendidikan diniyah seperti masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam pendidikan, dan masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan. Sehingga kualitas lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Ar-rozaq akan terwujud apabila didukung dengan komponen masyarakat, dimana lembaga pendidikan diniyah ini juga merupakan subjek dalam perubahan dan tempat untuk mewariskan ilmu kepada generasi penerus negeri ini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, sekolah atau guru, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. (Siti Aminatun, 2019).

Madrasah Diniyah di Ar-rozaq merupakan salah satu madrasah diniyah terfavorit di Bucor Kulon. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Bucor Kulon khususnya, dan masyarakat sekitar pada umumnya yang memilih sekolah sebagai tempat menimba ilmu karena masyarakat telah mempercayai bahwa citra Madrasah Diniyah Ar-rozaq sangat baik dengan memberikan pelayanan yang berupa program-program dan fasilitas unggulan yang dibutuhkan oleh murid dan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu Madrasah Diniyah Ar-rozaq ini juga tidak dipungut biaya sekolah (gratis) hanya saja pada saat haflatul imtihan madrasah ar-rozaq meminta sumbangan seiklasnya kepada masyarakat sekitar, yang mana citra positif yang didapatkan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq ini tidak terlepas untuk menarik partisipasi masyarakat. Sehingga partisipasi

masyarakat berhasil membentuk citra positif terhadap masyarakat untuk Madrasah Diniyah Ar-rozaq menjadi salah satu sekolah favorit di Bucor Kulon (Yusuf Hanafiah, 2020).

Lembaga pendidikan diniyah tidaklah mungkin menjadi mandiri, ada faktor lain yang mendukung berdirinya Lembaga Diniyah Ar-rozaq, salah satunya adalah masyarakat (Indra, 2019). Meskipun Madrasah Diniyah Ar-rozaq hanya membuka satu bidang keahlian yaitu sekolah lembaga madrasah diniyah saja maka Madrasah Diniyah Ar-rozaq selalu berusaha untuk menjadi sekolah yang dapat dipercaya oleh masyarakat luas di sekitar (Elfridawati Mai Dhuhani, 2016). Hal ini dapat tampak dari usaha lembaga Madrasah Diniyah Ar-rozaq yaitu dengan menambahkan gedung baru untuk dapat menjamin terlaksananya sebuah proses belajar di Madrasah Diniyah Ar-rozaq yang baik sehingga dapat mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi dan bermutu. Kualitas lembaga pendidikan diniyah tergantung pada apakah hasil pendidikan tersebut digunakan sebagai sarana yang sesuai untuk kebutuhan sehari-hari. Kualitas ini menyangkut kurikulum, pengetahuan materi, nilai-nilai, aspek normatif dan estetika, faktor efektif dan ekonomi, keterampilan sosial dan manajerial, keterampilan teknis, standarisasi, guru dan banyak lagi (Cahyono & Adhiatma, 2016).

Penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan di madrasah diniyah melalui penguatan partisipasi masyarakat ini telah banyak diteliti bahwasannya penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun yayasan, akan menjadi sorotan bagi masyarakat mengenai bermutu atau tidaknya proses atau layanan yang diluncurkan pada sekolah madrasah diniyah atau madrasah yang telah dikelola. Penyelenggaraan pendidikan harus bermutu dan memiliki akuntabilitas tinggi, inilah yang menjadi harapan masyarakat. Madrasah yang melibatkan masyarakat akan memunculkan partisipasi dan rasa memiliki serta tanggung jawab masyarakat tersebut (Maghfiroh, 2018).

Peneliti menggunakan rujukan penelitian terdahulu dan paling relevan untuk dijadikan referensi penulisan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian oleh (Maujud, 2017), (Ikwandi, 2017), (Zafi et al., 2021), (Maghfiroh, 2018). Salah satu yang menjadi pedoman penulisan dalam penelitian ini yang mana peneliti mengambil dari salah satu referensi yaitu: (Maujud, 2017) Menulis hasil penelitiannya dengan judul Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram) dalam tulisannya ditunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Mataram prihatin dengan keberadaan madrasah. Meskipun kepedulian mereka bersifat moral dan material, mereka belum sepenuhnya terlibat dalam berbagai program madrasah dalam penelitian ini. Pentingnya partisipasi Keith Davis, partisipasi sebagai keterlibatan pikiran dan emosi orang dalam situasi kelompok, berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab atas upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemudian (Ikwandi, 2017) yang menulis berdasarkan hasil penelitian di bidang ini dengan judul peran madrasah diniyah dalam peningkatan mutu, madrasah diniyah ini memiliki standar mutu (lulusan) yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Standar mutu yang digunakan di lingkungan pembelajaran MI Raudlotul Islamiyah adalah akademik dan non akademik. Di bidang akademik, madrasah juga mengikuti pedoman yang dikeluarkan pemerintah tentang kriteria kelulusan sarjana. Dengan menggunakan pedoman pedoman tersebut, madrasah mengembangkan program-program untuk mencapai standar mutu pendidikan.

(Zafi et al., 2021) menulis tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara dengan menerapkan input, proses dan output yang unggul. Namun, terdapat kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara dalam masalah sosial, kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah diniyah. Madrasah diniyah juga memiliki kendala keuangan. Hal ini termasuk minimnya fasilitas pendanaan infrastruktur di madrasah diniyah, yang menurunkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah. Oleh karena itu, cara pandang masyarakat yang memandang rendah madrasah diniyah perlu ditingkatkan, dan perhatian pemerintah dalam menangani infrastruktur madrasah diniyah perlu ditingkatkan.

(Maghfiroh, 2018) menuliskan hasil dari penelitiannya dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management TMQ di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta bahwa Wahid Hasyim memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Fokus pada pelanggan internal dan eksternal, fokus pada kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memerlukan upaya jangka panjang, membutuhkan kerja tim, proses peningkatan berkelanjutan, organisasi dan pelatihan memberikan kebebasan yang terkendali, mengejar tujuan terpadu, dan membawa keterlibatan bakat dan penguatan. Sedangkan penerapan manajemen peningkatan mutu terpadu di madrasah meliputi perencanaan strategi mutu (visi, misi, tujuan, strategi kelembagaan jangka panjang, monitoring dan evaluasi), peningkatan mutu proses (kurikulum dan proses pembelajaran), dan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas termasuk, peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan kualitas layanan, peningkatan kualitas output.

Strategi dan implementasi mutu pendidikan yang menggunakan pendekatan fungsi produksi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pendekatan analisis input-output belum dilaksanakan secara konsisten. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa lembaga pendidikan akan bertindak sebagai pusat produksi dan lembaga tersebut akan menghasilkan output yang diinginkan setelah semua input yang diperlukan untuk kegiatan produksi tersebut terpenuhi. Pendekatan ini memastikan bahwa kualitas pendidikan (output) secara otomatis tercapai ketika input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku teks dan perangkat pembelajaran, serta

perbaikan di lembaga dan infrastruktur lainnya terpenuhi. Pada kenyataannya, pendekatan fungsi produksi pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada input mutu pendidikan dan kurang memperhatikan proses mutu pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang diharapkan belum tercapai. Padahal, proses pendidikan terutama yang menentukan hasil pendidikan (Budimansyah, 2008).

Mengingat begitu pentingnya hubungan masyarakat dan madrasah diniyah sebagai sistem terbuka, madrasah yang berada dalam hubungan timbal balik dengan masyarakat, hubungan masyarakat telah menjadi tren dan umum untuk memperkuat hubungan, koordinasi dan komunikasi antara sekolah madrasah diniyah dan organisasi lainnya. Citra madrasah diniyah juga didirikan dan dikembangkan dalam proses ini, hubungan masyarakat adalah proses yang membantu menjaga dan memelihara peningkatan mutu, komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara lembaga dan kelompok sasarannya hubungan sekolah madrasah dan masyarakat sangat penting dapat dimaksimalkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq. Berdasarkan jabaran diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq melalui partisipasi masyarakat (Satria et al., 2019).

METODE

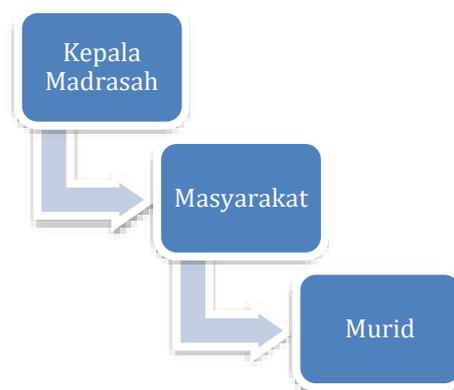
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus dapat menggambarkan apa yang terjadi di sekolah (fakta lapangan) ke dalam sebuah narasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena latar penelitian yang bersifat *natural setting* (sebagaimana adanya). Selain itu, adapun pendekatan ini yang dipilih karena peneliti ingin juga mengetahui semua informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan semua hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi langsung selama proses penelitian di sekolah Madrasah Diniyah Ar-rozaq.

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti harus memahami fenomena kejadian yang terjadi di Madrasah Diniyah Ar-rozaq, wawancara yang dilakukan hanya berlangsung selama tiga puluh menit dengan pihak kepala Madrasah Diniyah Ar-rozaq. Untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dan cepat untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti juga melakukan wawancara kepada lima masyarakat sekitar bucor kulon agar peneliti berusaha untuk mengembangkan dan mengikuti setiap perubahan yang terjadi terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat yang bisa dipertanggung jawabkan peneliti melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat di Bucor yang akan dijadikan sebagai data penelitian yang berguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan maka yang akan dilakukan peneliti mengenai judul Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq Melalui Partisipasi Masyarakat ialah mengumpulkan dan merekap semua hasil analisis data yang

diperoleh. Langkah pertama adalah mengumpulkan data responden yang diperlukan, seleksi, dan editing. Data yang dikumpulkan adalah data-data mentah atau masih ada beberapa bagian yang harus dibuang, pengkodean (coding), Penyajian data dari berbagai narasumber yang sesuai dengan judul penelitian (Shunhaji et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa berdasarkan metode studi kasus ini, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana keadaan Madrasah Diniyah Ar-rozaq yang sebenarnya, dalam hal kemandirian yang dimiliki sehingga mampu menjadi madrasah diniyah favorit. Jadi sebagai petunjuk terperinci untuk madrasah tersebut dan didasarkan pada pendekatan khusus yang dapat disebagai sumber informasi yang solid. Yang mana para informan yang dijadikan sebuah unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pengembangan mutu dan salah satu masyarakat daerah bucor kulon yang mana melalui kepala madrasah dan masyarakatlah yang membuat peningkatan mutu tambah meningkat. Secara sederhana peningkatan mutu diperoleh melalui gambaran di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Ar-Rozaq

Adapun hasil penelitian di daerah ini, Madrasah Diniyah Ar-rozaq mempunyai standar nilai mutu lulusan yang baik yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peningkatan mutu pendidikan diniyah. Yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai mutu di daerah lingkungan belajar di Madrasah Diniyah Ar-rozaq melalui akademik dan non-akademik. Di dalam bidang akademik, Madrasah Diniyah Ar-rozaq meniru pedoman yang dibagikan oleh kepala Madrasah Diniyah Ar-rozaq mengenai kriteria kelulusan murid di lembaga madrasah. Kemudian, dengan berpedoman pada pedoman tersebut, madrasah diniyah akan membuat program untuk mencapai kriteria mutu pendidikan diniyah. Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang diperlukan maka cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya : menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi (Murgianto, Soekarno, 2016).

Adapun di dalam sebuah hal upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq, di sisi lain memiliki strategi yang akurat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun adapun strategi ini tidak lepas dari sebuah analisis dan identifikasi yang dapat dilakukan oleh Madrasah Diniyah Ar-rozaq dengan melihat sesuatu yang diajarkan di lingkungan belajar lembaga madrasah diniyah. Berdasarkan hasil analisis dan implementasi di Madrasah Diniyah Ar-rozaq, tentunya Madrasah Diniyah Ar-rozaq telah membuat program yang memperhatikan visi dan misi Madrasah Diniyah Ar-rozaq guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq melalui penguatan partisipasi masyarakat (Minarti, 2019).

Pendidikan Madrasah Bermutu

Madrasah pendidikan yang bermutu tinggi adalah madrasah yang selalu menerapkan formulasi madrasah diniyah yang efektif. Adapun hasil madrasah diniyah yang efektif adalah: Pertama, dari sisi mahasiswa, lulusan unggul secara akademis, kreatif, percaya diri dan ambisius, tidak ragu-ragu dalam memberikan suatu pendapat, memiliki suatu keinginan yang tinggi, dapat selalu menekuni profesi, dan memiliki tingkat kelulusan yang tinggi dan baik. tingkat putus sekolah adalah nol atau nol persen (Elfridawati Mai Duhani, 2016).

Menurut (Satria et al., 2019) madrasah bermutu merupakan madrasah yg efektif, yg terdiri tatanan dalam sebuah input, proses, dan out-put. Dengan demikian madrasah diniyah yang bermutu merupakan madrasah yg menerapkan didalam rumusan sekolah diniyah yang sangat efektif. Dan apaun secara out- put dimana output yg diperoleh menurut madrasah diniyah yg efektif merupakan: Dari aspek anak didik, lulusan yg didapatkan merupakan anak didik yg mempunyai prestasi akademik yang unggul, punya kreativitas, percaya diri, aspiratif, tidak ragu buat mengemukakan pendapat, mempunyai ekspektasi yang tinggi, selalu hadir pada kegiatan apapun, dan mempunyai taraf kelulusan yg tinggi dan sebaliknya.

Lembaga madrasah diniyah yang bermutu tidak hanya mampu ditinjau berdasarkan kualitas lulusannya saja, namun juga meliputi bagaimana forum madrasah sanggup memenuhi kebutuhan pelanggan sinkron menggunakan standar mutu yg berlaku. Tenaga lembaga kependidikan misalnya memutuskan unruk visi, misi, strategi, tujuan, logo, dan tata tertib di madrasah diniyah. Hal ini sangat penting sebagai sebuah contoh untuk menjadi kemandirian di awal yg wajib dimiliki oleh madrasah diniyah. Dan lembaga madrasah wajib mempunyai pencerahan buat memilih jalan kedepannya sendiri. Madrasah juga wajib untuk menjalin sebuah kerjasama sebaik mungkin dengan orangtua murid dan masyarakat untuk dapat membatu peningkatan mutu pendidikan diniyah. Agar menjadi klasifikasi berlanjut berdasarkan visi, misi, strategi, dan tujuan madrasah diniyah tersebut, orangtua dan masyarakat yang sudah bergabung

pada Komite Sekolah, dan semua masyarakat sekolah wajib dilibatkan secara aktif pada menyusun acara kerja lembaga madrasah diniyah (Ikwandi, 2017).

Selain meraih prestasi yang tinggi, murid juga dapat mempunyai karakter yang menjadi ciri khas di madrasah diniyah. Adapun Imam Ghazali mengatakan bagian dari kepribadian murid harus mendorong semua murid untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku yang baik berdasarkan sistem nilai-nilai seperti dalam sebuah kebenaran, keimanan, kejujuran, kerendahan hati, dan menghindari kesombongan, katanya bisa berarti harus. Al-Ghazali juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan diniyah merupakan keseluruhan proses yang membutuhkan kepedulian keagamaan terhadap seluruh aspek kemanusiaan. Pengajaran harus peka agar murid sadar akan perbedaannya dan didorong sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016).

Lembaga pendidikan madrasah diniyah dapat mencapai keunggulan dan kualitas dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bidang studi atau mata pelajarannya, seperti di sekolah pada umumnya (Setiawan et al., 2020). Mereka tidak hanya harus mengetahui atau mengetahuinya, tetapi juga harus mampu memahaminya, melaksanakannya, dan menguasainya. Kemampuan saja tidak cukup. Dan itu karena kemauan, semangat, dan dorongan untuk mengetahui sesuatu yang harus terus berlanjut, salah satunya diambil lulusan yang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an oleh lembaga madrasah diniyah, berakhlak mulia, paham fiqh, dan terbiasa beribadah sehari-hari. Adapun selain itu yang mana peserta didik Madrasah Diniyah Ar-rozaq diharapkan untuk mampu: (1) memperkuat sebuah keimanan dan ketakwaan yang selalu ditanamkan didalam keluarganya, (2) membimbing dan mengembangkan sebuah bakat dan minatnya semaksimal mungkin, (3) keterampilan. memperbaiki kekurangan dan kelemahannya, (4) penolakan terhadap pengaruh buruk iman atau budaya yang lain yang dapat membahayakan iman, (5) sebuah lingkungan fisik dan sosial yang selaras dengan sebuah ajaran Islam dan penyesuaian diri, (6) Islam sebagai pedoman hidup untuk mewujudkan dunia dan sebuah kebahagiaan dimasa depan (7) kemampuan untuk memahami islam sepenuhnya dalam menanggapi murid dan pendalaman waktu mereka yang tersedia.

Adapun mutu madrasah yang dimaksudkan di sini seperti kemampuan lembaga diniyah dalam mengefektifkan dalam sumber-sumber di lembaga madrasah diniyah untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar yang sebaik mungkin. Didalam situasi ini madrasah bermutu, menurut Departemen pendidikan nasional dijelaskan oleh Mulyasa, adapun dalam pengertian mutu yang mencakup dalam sebuah input, proses, dan output pendidikan diniyah. semua lembaga diniyah berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan diniyah dianggap "berkualitas" apabila input, proses, dan hasil dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan jasa pendidikan. Maka suatu lembaga pendidikan diniyah dapat dibilang unggul. Sehingga adapun tuntutan dalam persyaratan mutu yang dapat dimaksudkan bagi para pengguna jasa terus berubah meningkat yang terus

meningkat, maka adapun pengertian mutu yang juga bersifat aktif, yang selalu terus meningkat dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus (Priyanto, 1970).

Adapun beberapa prinsip mutu yang bisa dievaluasi dan diyakini untuk mempunyai kekuatan mewujudkan mutu. Salah satunya mutu dari segi proses pencapaian tujuan atau yang sesuai dengan semua dalam faktor-faktor atau unsur-unsur yang terjadi dalam sebuah proses lembaga diniyah. Yang mana tingkat kemampuan dalam lulusan seperti aspek penguasaan sebuah ilmu, keterampilan, dan kemampuan lulusan yang meningkat dan apa saja yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan konsultasi dan infrastruktur pendukung serta lingkungan kelembagaan diniyah yang memfasilitasi terbangunnya lingkungan pendidikan yang berkualitas. Para ahli dan organisasi berusaha untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang mereka anggap tepat untuk mencapai kualitas organisasi mereka. Menurut (Mutu et al., 2018) versi ISO memiliki delapan prinsip kualitas. Yaitu, orientasi masyarakat, kepemimpinan, keterlibatan masyarakat, pendekatan proses, penggunaan pendekatan sistem untuk manajemen, perbaikan terus-menerus, dan pendekatan yang tidak masuk akal untuk pengambilan keputusan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti bahwa satu atau lebih orang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Komitmen dapat berupa keterlibatan mental, emosional, dan fisik, membawa mereka ke aktivitas menerapkan semua keahlian mereka, dan membantu meningkatkan tujuan dan akuntabilitas untuk semua kontribusi. Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan berhasil jika ada kesamaan pemahaman antara lembaga diniyah dan orang tuanya tentang visi dan misi tujuan lembaga. Bagaimana peningkatan mutu lembaga pendidikan madrasah diniyah apabila direktur atau pimpinan sistem manajemen madrasah diniyah dapat melaksanakan tugasnya sebagai perencana, penyelenggara, pelaksana dan penyidik upaya peningkatan mutu pendidikan awal madrasah akan tercapai. Selain itu, pimpinan madrasah harus mampu membangun kerjasama dengan masyarakat dan mengkomunikasikan motivasi berprestasi di antara guru, murid, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan (Budimansyah, 2008).

Menurut Huneryear dan Hecman, partisipasi adalah sebuah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi sebuah kelompok yang selalu berkontribusi dalam suatu tujuan kelompok dan akan mendorong dalam tanggung jawab bersama. Hubungan masyarakat menurut Nasution adalah sebuah kegiatan dan metode yang dapat digunakan oleh setiap organisasi dan setiap individu untuk memberikan sikap dan reaksi yang baik terhadap keberadaan mereka dan aktivitasnya dari pihak luar (Ramadhani et al., 2021). Strategi madrasah diniyah untuk partisipasi masyarakat didalam sebuah kegiatan dilembaga pendidikan diniyah agar dapat dibagi menjadi

dua bagian, yaitu: partisipasi pribadi secara bertanggung jawab, melalui hubungan dengan komite sekolah/madrasah, ikatan alumni, dan lembaga lainnya (Muzayaroh, 2021).

Definisi partisipasi masyarakat dengan berbagai kaitan kegiatan program sekolah diniyah sebagai ide untuk memperkuat suatu hubungan, partisipasi ini terkadang masih menjadi sebuah ucapan yang mempunyai arti yang berbeda dalam setiap orang dan masyarakat. *New economics foundation* menyatakan bahwa sekelompok tim dari seluruh dunia mengubah partisipasi sebagai “suatu proses yang mana semua para pemilik dalam kepentingan mengubah dan membagi dalam pengawasan atas tindakan dan usaha serta dengan sumber daya yang berdampak terhadap mereka”, partisipasi ini dapat dilihat dalam tataran pendapatan atau pengambilan sebuah keputusan dengan semua tahapan yang disiklus masyarakat, dari evaluasi ini kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi masyarakat secara sederhana dapat disimpulkan dengan kesertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan. Keterlibatan masyarakat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan tergantung pada kekuatan keterlibatan. Ada kegiatan yang hanya dapat mengikut sertakan masyarakat sebagai sebuah pendengar dalam suatu proses perencanaannya, ada juga kegiatan yang meminta masyarakat memberikan masukan (Fauzi & Nikmatullah, 2016).

Partisipasi Masyarakat, adapun partisipasi ini menggaris bawahi “partisipasi yang langsung” masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan yang telah mengenai lembaga dan proses negara. Partisipasi masyarakat ini sudah menggeser konsep partisipasi masyarakat untuk menjadi keterlibatan berbagai suatu bentuk loyalitas warga dalam proses politik dan pengambilan keputusan di berbagai bidang yang mempengaruhi kehidupan warga. Partisipasi Masyarakat, partisipasi ini menekankan pada “partisipasi langsung” masyarakat dalam sebuah pengambilan keputusan dalam lembaga dan proses negara (Moita et al., 2020).

Selain standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, ada juga madrasah diniyah memperhitungkan bobot berdasarkan setiap sebuah proses untuk pembelajaran yang telah berlangsung pada standar mutu. Di dalam sebuah proses belajar, Madrasah Diniyah Ar-rozaq mengeksplorasi dengan cara apa murid dapat memahami setiap pelajaran. Selain itu, meskipun hasil ujian setiap semester menunjukkan tanda-tanda keberhasilan, standar kualitas berlaku untuk disiplin ilmu non-akademik. Dan untuk kehidupan sehari-hari, Madrasah Diniyah Ar-rozaq bagaimana murid berperilaku dalam keseharian, baik di madrasah, di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar, dalam kaitannya dengan sebuah imtaq, kejujuran dan kesopanan. Maka untuk itu Madrasah Diniyah Ar-rozaq telah melakukan kerjasama dengan komisi Madrasah Diniyah Ar-rozaq yang dibentuk pada komponen yang ada mulai dari madrasah diniyah hingga masyarakat (Adha et al., 2019).

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-rozaq, dengan proses pembelajarannya yang sangat baik, dapat menentukan kualitas lembaga. Berdasarkan observasi penelitian ini,

proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-rozaq berhasil. Hal ini dapat sejalan dengan sebuah hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Ar-rozaq dan masyarakat sekitar. Dalam proses suatu pembelajaran, guru yang selalu kreatif dalam pembelajarannya akan selalu memastikan selalu murid belajar dengan baik dan tenang serta aktif menyerap sebuah materi (Rohman et al., 2018).

Dan adapun hasil wawancara dari salah satu masyarakat tentang penguatan masyarakat ialah di mana dengan adanya masyarakat maka madrasah diniyah dapat berkembang karena dengan masyarakat lah madrasah banyak diketahui oleh semua orang Namun demikian masyarakat sangat kompleks sehingga sangat mudah bagi Madrasah Diniyah Ar-rozaq untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai stakeholder madrasah. Untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah, konsep masyarakat itu perlu disederhanakan agar menjadi mudah bagi madrasah untuk melakukan hubungan dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat dilakukan melalui perwakilan fungsi stakeholder, dengan jalan yang membentuk komite madrasah pada setiap lembaga diniyah. Lembaga-lembaga tersebut mungkin bisa merepresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat. Bukti tanggung jawab masyarakat terhadap lembaga madrasah yang diwujudkan dalam fungsi yang melekat pada lembaga yaitu fungsi pendukung, serta fungsi mediator antara lembaga diniyah dengan masyarakat.

Di dalam dalam lingkungan sebuah keluarga inilah kelompok yang bertindak sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku anak, dan di masyarakat juga berperan dalam pembentukan kepribadian murid, sedangkan di lingkungan sekolah guru adalah murid menuju kewajiban dan kekuatannya untuk meningkatkan kepribadiannya, sikap lahiriahnya, aktivitas jiwanya, dan kehidupan serta keimanannya menunjukkan kehambaannya kepada sang pencipta Allah SWT. Adapun hal ini guru juga memegang tugas yang mana sangat penting untuk meningkatkan individualitas murid di lembaga madrasah diniyah. Guru juga di haruskan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya yang mana seluruh hasil dari belajar murid yang melalui sebuah kegiatan pendidikan dan pembelajaran diniyah. Guru juga merupakan salah satu proses yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses dalam sebuah pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan di setiap kondisi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab meliputi pendidikan, pendidikan dan pelatihan guru sebagai suatu profesi. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan lebih lanjut ilmu agama. Pendidikan berarti mengembangkan keterampilanmurid di lembaga Madrasah Diniyah Ar-rozaq.(Hamdi, 2018).

Madrasah Diniyah Ar-rozaq merupakan lembaga pendidikan diniyah yang setara dengan sekolah lain. Madrasah Diniyah Ar-rozaq mempersiapkan murid untuk meningkatkan kualitas pendidikan diniyah dengan menghasilkan murid yang unggul, memiliki wawasan yang luas di bidang agama maupun pengetahuan umum, dan memiliki kepribadian yang unggul. Ini mungkin

lebih menguntungkan daripada sekolah lain. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepribadian di madrasah diniyah melakukan berdoa bersama setiap sore sebelum kelas dimulai, dan belajar pelajaran agama Islam di madrasah, dan juga membaca asmaul Husna, dan madrasah dapat membentuk individualitas murid, seperti jadwal sholat dzuhur sebelum masuk kelas sholat ashar isthigosah dan belajar kitab di madrasah diniyah. Adapun guru agama Islam yang memegang dalam sebuah peranan yang sangat penting untuk sebuah meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Ar-rozaq ini (Nizah, 2016).

Di Madrasah Diniyah Ar-rozaq selalu berupaya untuk mendidik murid pada tingkat kemampuannya termasuk di bidang materi kitab-kitab fiqh dll. Dan sebab itu masyarakat mengarahkan putra-putrinya untuk selalu mengikuti semua pelajaran diniyah yang berada di lembaga yayasan diniyah ar-rozaq di bucor kulon. Ada tiga hal yang membuat Madrasah Diniyah Ar-rozaq mampu untuk selalu berkembang dan eksis sampai sekarang. Yang pertama yaitu karena Madrasah Diniyah Ar-rozaq mengelola dengan semangat tanpa pamrih dengan usahanya oleh para pendidikannya. Salah satu semangat inilah yang menjadi suatu motivasi dan pandangan utama untuk para guru-guru yang selalu tidak merasacapek, letih untuk memberi pendidikan yang baik untuk mencerdaskan murid dan masyarakat sekitar, mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq sangatlah menjadi suatu keinginan bagi guru-guru di lembaga diniyah. Karena semangat inilah yang menjadikan sebuah ketentraman dalam mengajar yang tidak akan pernah menjadi hambatan agar selalu tetap melaksanakan tugasnya untuk memberikan layanan pembelajaran yang baik di lembaga Madrasah Diniyah Ar-rozaq. Adapun yang kedua, adanya sebuah keinginan yang sangat kuat yang mana Madrasah Diniyah Ar-rozaq harus selalu berkembang dengan pendidikan agamanya dimana pendidikan agama sangat lah bagus dan melekat dengan baik bagi kehidupan semua terutama anak-anaknya yang saat ini hidup dan berkembang dalam situasi dan keadaan di zaman saat ini yang jauh berubah dan rentan dengan permasalahan moral (Nuryanto, 2018).

Istilah pendidikan agama masih selalu diyakinkan untuk menjadi salah satu penguatan yang ampuh untuk bekal murid-murid agar tidak melakukan hal-hal yang bikin bodoh yang kini semakin memprihatinkan. Inilah yang menjadikan lembaga Madrasah Diniyah Ar-rozaq agar selalu menjadi madrasah diniyah sebagai untuk tiang mutu pendidikan diniyah dan agama bagi murid. Dan ketiga keleluasaan yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Ar-rozaq untuk memperjuangkan etika sopan santun dan kegiatan saat belajar secara baik (Zafi et al., 2021).

Bagi sebuah madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan diniyah yang harus berusaha untuk mencapai input yang adil, output yang berkualitas, motivasi dalam belajar yang tinggi, dan kerja keras yang hebat serta peningkatan suatu kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Sehingga penting bagi madrasah diniyah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi di masyarakat. Dalam satu penelitian, *Bright* dan *Schneider* menemukan bahwa

madrasah diniyah yang percaya diri memiliki peluang setengah untuk melihat peningkatan yang signifikan. Sekolah dengan kepercayaan publik yang rendah, di sisi lain, hanya memiliki sepertujuh kesempatan untuk meningkatkan nilai mereka. Dalam hal ini, hanya madrasah yang meningkatkan rasa percaya diri yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keutuhan hubungan sosial menjadi prioritas penting bagi segala bentuk peningkatan kinerja melalui madrasah diniyah (Maghfiroh, 2018).

Madrasah diniyah saat ini diklasifikasikan sebagai lembaga pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional. Namun kemajuan dalam pengelolaan dan tindakan masyarakat dapat menjadikan posisinya sangat strategis dan menyesuaikan dengan keadaan dan harapan murid dan masyarakat. Di sini madrasah diniyah lebih mudah bergerak tanpa terpengaruh pihak luar, berdiri murni kebutuhan dari prestasi masyarakat dan harapan murid, dan siap melanjutkan masa depan di mana sebagian besar sekolah diniyah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak biasa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pembelajaran dan manajemen sangat bervariasi tergantung pada budaya dan pengetahuan masyarakat.

Masyarakat dunia pendidikan yang berada di madrasah diniyah, adalah warga atau individu yang berada di dekat madrasah, sehingga terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengelolaan madrasah diniyah ini, yang memiliki kesadaran sosial dan mempengaruhi lembaga diniyah. Karena komunitas pendidikan madrasah diniyah ar-rozaq terdiri dari semua komponen yang relevan dengan hak dan kewajiban yang sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program pendidikan diniyah, pernyataan pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan sering menyelesaikan tugas itu (Ramadhani et al., 2021). Ada beberapa forum bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, antara lain pendidikan diniyah, dewan pendidikan, organisasi orang tua, organisasi olahraga, organisasi seni, dan organisasi lainnya. Bidang keterlibatan meliputi kurikulum lokal, perangkat pembelajaran, pendanaan, bahan atau bangunan, audit, dan pengawasan kegiatan di madrasah diniyah ar-rozaq. Dan salah satu cara untuk terlibat dalam komunitas adalah dengan menghadiri pertemuan, datang ke sekolah, mengirim surat, menelepon, menghadiri malam seni, atau menghadiri bazar.

Sagala merekomendasikan bahwa partisipasi dalam masyarakat berarti pemerintah adalah pengambil keputusan, dan kelompok warga atau masyarakat dapat terlibat dalam gambaran ide, pendapat, kedisiplinan dalam belajar dan layanan sebagai bentuk dari sebuah dukungan dalam pengelolaan pendidikan di lembaga madrasah diniyah. Keterlibatan masyarakat merupakan bentuk kepercayaan dan kemauan untuk mengawal kegiatan pendidikan, mendanai kelancaran tujuan untuk madrasah diniyah, memberikan sebuah ide dan inspirasi untuk pemecahan masalah pendidikan di madrasah diniyah, dan meningkatkan kualitas belajar di madrasah diniyah.

Faktor-faktor sosial yang bisa mengembangkan kerjasama dengan pendidikan antara lain orang tua, warga, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, pemerintah daerah, aparat keamanan dan ketertiban, dan madrasah lain serta organisasi sekolah dan dunia usaha di sekitar Madrasah meliputi manusia, pedagang, dan industri. Karena madrasah diniyah adalah bagian dari masyarakat maka kontribusi dan masukan masyarakat terhadap madrasah perlu segera disikapi demi peningkatan, toleransi dan kualitas madrasah diniyah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sebagai bentuk pelibatan masyarakat yang dibentuk oleh guru di madrasah diniyah. Salah satu cara agar masyarakat berperan sebagai pemangku kepentingan di madrasah diniyah adapun dengan menggunakan prinsip perwakilan. Hal ini juga untuk memilih sejumlah kecil dari semua anggota masyarakat untuk melakukan fungsi kontrol, kontribusi, memberikan dukungan, dan fungsi mediasi antara masyarakat dan madrasah diniyah-Lembaga yang akan diambil alih (Normina, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut, terkait tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ar-rozaq melalui partisipasi masyarakat di lingkungan belajar diniyah ialah perlu adanya strategi pengelolaan yang dapat dikembangkan oleh para pengelola madrasah diniyah, dengan mengedepankan kreatifitasnya masing-masing sesuai dengan keadaan kultur masyarakat di sekitar madrasah diniyah tersebut. Pengelolaan madrasah diniyah perlu didukung oleh berbagai faktor, internal, eksternal dan sumber daya manusianya, peningkatan mutunya kebijakan masyarakat yang memberikan partisipasi, serta dukungan, seperti masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam pendidikan, dan masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan. Suasana lingkunganlah yang membantu peran media massa dan lain sebagainya. Pengelolaan Madrasah Diniyah yang professional, dengan strategi yang bagus dan didukung oleh faktor internal dan eksternal diharapkan mampu memberikan output pendidikan yang berupa generasi-generasi millennials yang berakhlakul karimah, berintelektual, memiliki ketrampilan dan beramal sholih sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kejayaan peradaban Islam. Dan terkait dengan hal yang pelibatan masyarakat, dalam hal ini komite murid dan wali murid dikemukakan oleh Little John bahwa “menampilkan objek, peristiwa, atau kondisi perseptual” selalu berarti kegiatan yang merupakan pendidikan yang berkualitas. masyarakat dan murid membantu mendukung adanya program kegiatan dengan baik sehingga dapat untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Madrasah Diniyah Ar-rozaq.

BIBLIOGRAFI

- Abrori, H. (2018). Humas Sebagai Method of Commucation Dalam Membentuk Image Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>
- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>
- Budimansyah, D. (2008). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Educationist*, 2(1), 56–63. <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/educationist/article/view/35>
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2016). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 131–144.
- Elfridawati Mai Duhani. (2016). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Jurnal Altizam*, 1(1), 31–54.
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>
- Hamdi, A. (2018). *Pesantren Muhammadiyah Lamongan*.
- Ikwandi, M. R. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU. *Edusiana*, 4(1), 32–45.
- Indra, H. (2019). Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 299. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.1765>
- Ismawati, I. (2018). Peningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat di Desa Laju Kidul Singgahan Tuban. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2 SE-Articles), 1–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366540>
- Maghfiroh, L. (2018). Melalui, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Total Quality Management (Tqm) Di Madrasah Wahid Hasyim Yogyakarta. *Ta'lim : Journal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39.
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Minarti, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Bojonegoro. *At-Tuhfah*, 8(1), 136–145. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i1.183>
- Moita, S., Sarmadan, Kasim, S. S., & Bahtiar. (2020). Penyuluhan Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID - 19. *Andidas*, 1(3), 131–136.
- Murgianto, Soekarno, S. (2016). *Optimalisasi Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (Lmdh) Dan*

- Akselerasi Pada Program Sertifikasi Ekolebel Perum Perhutani Di Jawa Timur. 01(02), 239–250.*
- Mutu, M., Diniyah, M., & Kontemporer, E. (2018). *62 | Falasifa , Vol . 9 Nomor 2 September 2018. 9(September), 61–76.*
- Muzayarah, A. (2021). Penguatan Pendidikan Agama dan Karakter Dasar di Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. *Millah: Jurnal Studi Agama, 20(2), 245–274.*
<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tujuan Hipotesis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(1), 181–202.*
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad, 14(26), 71–85.*
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nuryanto, N. (2018). Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management Dan Kompetensi Guru Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 21.*
<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1075>
- Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. *Tarbawi, 9(1), 21–38.* <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128>
- Priyanto, D. (1970). Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam 222 Dengan Sains Dan Teknologi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19(2), 222–240.*
<https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.713>
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(1), 71–84.* <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Rohman, R., Nasihah, N. M., & Yuliana, A. T. R. D. (2018). Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode Quality Function Deployment. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 23(2), 292–313.* <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2304>
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(2), 199–207.* <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(1), 34–43.* <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Shunhaji, A., Nawawi, A. M., & Khoirunnisa, U. Q. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Madrasah Aliyah Unggulan (Studi Kasus Man 4 Jakarta). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(3), 368–382.*
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.64>
- Siti Aminatun. (2019). Kontribusi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali

siswa Kepada SDIT Bias Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1*, 24–47.

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.

Yusuf Hanafiah. (2020). Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, dan Political Action. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–61.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.69>

Zafi, A. A., Qulubana, A., Ahsani, E. L. F., & Hanik, E. U. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Mis Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Mis. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 232–245.

Zulfia Hanum Alfi Syahr. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47–65.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).